

Konsep dan Implementasi Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam di Era Industri 4.0

Dian Rustyawati*, Moch Syifa'ul Fu'ad**

*awardeean@gmail.com, **syifaulfuad119@gmail.com

* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, ** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-10-2025

Disetujui: 10-10-2025

*diisi editor

Key word:

*Islamic Banking,
Management, Islamic
Education, Industry 4.0*

Kata kunci:

*Perbankan Syariah,
Manajemen, Pendidikan
Islam, Industry 4.0*

ABSTRAK

Abstract: The Industrial Revolution 4.0 is a form of industrial transformation characterised by the emergence of digital and physical technology integration, which has begun to change the way of production, distribution, and consumption. The use of technology in various aspects of life, including education and the economy, encourages product innovation to keep pace with the times. The issues in this study are 1) how the theoretical concepts of Islamic Banking and Islamic Education Management should be reconstructed/adapted in the era of Industry 4.0, 2) how Islamic Banking and Islamic Education Management (MPI) are implemented in educational institutions in facing the challenges of the Industry 4.0 era, and 3) how a synergy strategy can be built between Islamic Banking and MPI institutions in producing competent human resources in the 4.0 era. This research applies a descriptive qualitative method with a focus on literature research. The concept of ideal Islamic banking and Islamic education governance in the Industry 4.0 era needs to be harmonised. The Islamic banking sector acts as a provider of funds for education financing using qardh or ijarah, while ideal Islamic education acts as a producer of Sharia 5.0 Human Resources. The implementation of Islamic banking and Islamic education management has its own challenges. These challenges include the emergence of a digital divide in society, ever-changing government regulations, and the application of Islamic values in accordance with the conditions and demands of the Industrial Revolution 4.0 era. The development of the 4.0 Industrial Revolution era requires synergy between Sharia Banking and Islamic Education Management, where Sharia Banking provides capital for infrastructure development and Islamic Education provides the human resources to implement the existing system in society.

Abstrak: Revolusi Industri 4.0 merupakan bentuk transformasi industri yang ditandai dengan munculnya integrasi teknologi digital dan fisik, yang mulai mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi. Penggunaan teknologi di berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan dan ekonomi, mendorong munculnya inovasi produk agar relevan dengan perkembangan jaman. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana konsep teoritis Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam seharusnya direkonstruksi/diadaptasi di era Industri 4.0, 2) Bagaimana implementasi Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0, serta 3) bagaimana strategi sinergi yang dapat dibangun antara Perbankan Syariah lembaga MPI dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di era 4.0. Penelitian ini

menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada penelitian literatur. Konsep perbankan syariah yang ideal dan tata Kelola pendidikan Islam di Era industri 4.0 perlu diselaraskan. Sektor perbankan syariah berperan sebagai penyedia dana untuk pembiayaan pendidikan yang menggunakan qardh atau ijarah, sedangkan pendidikan Islam yang ideal berperan sebagai penghasil Sumber Daya Manusia Syariah 5.0. Implementasi perbankan syariah dan manajemen pendidikan Islam memiliki tantangan tersendiri. Tantangannya yaitu munculnya kesenjangan digital di masyarakat, regulasi pemerintah yang selalu berubah, serta penerapan nilai-nilai Islami yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan di era Revolusi Industri 4.0. Perkembangan era revolusi industry 4.0 ini memerlukan sinergi dari Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam, Dimana perbankan syariah menyediakan modal dalam pemenuhan infrastruktur dan Pendidikan Islam menyediakan sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem yang ada di Masyarakat.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 merupakan bentuk transformasi industri yang ditandai dengan munculnya integrasi teknologi digital dan fisik, yang mulai mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi. Revolusi industri 4.0 membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama bagi umat muslim. Mereka dapat memanfaatkan era digital yang serba digital, yang secara cepat memungkinkan mereka untuk mencari uang dan menjadi wadah untuk belajar online (Ahmad, 2024).

Teknologi seperti Internet of Things (IoT), Big Data, dan Kecerdasan Buatan (AI) adalah pilar revolusi ini, dan mereka mendorong konektivitas, otomatisasi, dan pengambilan keputusan berbasis data secara real-time(Arifin & Fasa, 2024). Penggunaan teknologi di berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan dan ekonomi, mendorong munculnya inovasi produk agar relevan dengan perkembangan jaman. Perkembangan teknologi ini juga berdampak pada sektor keuangan digital yang ditandai dengan maraknya teknologi dan aplikasi pembayaran digital yang disebut dengan fintech (Nurzianti, 2021).

Selain dalam bidang fintech dan ekonomi, revolusi industry 4.0 menjadi kekuatan utama dalam perubahan berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan Islam. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam sistem pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Dunia Pendidikan memiliki urgensi dalam penyesuaian dengan perkembangan teknologi, karena melalui Pendidikan bisa membangun generasi penerus yang berkualitas dan memiliki daya juang (Hakim, 2021).

Melihat pesatnya perkembangan teknologi informasi di era Industri 4.0, diperlukan adaptasi di bidang Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) (Duryat, 2019). Urgensi ini perlu segera dipenuhi untuk memastikan sektor perbankan dan Pendidikan islam tetap relevan di Tengah disrupsi informasi dan teknologi (Wijayanto et al., 2021). Tanpa adanya adaptasi, kedua sektor ini akan kehilangan daya saingnya dan gagal mengimplementasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan zaman.

Dunia Pendidikan memiliki Tingkat urgensi yang tinggi dalam era disrupsi ini. Pendidikan harus mampu mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, *problem solving*, dan literasi digital ke dalam kurikulum Pendidikan tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam (Aliah & Irawan, 2024). Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran juga harus relevan dengan kebutuhan Masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 untuk melahirkan lulusan yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang dibutuhkan untuk bisa bersaing (Mulyadi, 2021).

Sektor Perbankan Syariah juga menghadapi persaingan ketat di bidang *Financial Technology* (FinTech) serta masih memegang prinsip *maqashid syariah* (tujuan syariah). Saat ini ada banyak produk

dan layanan fintech yang inovatif, cepat, dan murah, seperti mobil *banking* syariah, *e-wallet* syariah, dan kolaborasi dengan FinTech *Peer-to-Peer Lending* (P2P Syariah). Kemampuan sektor perbankan syariah dalam menjaga Kepercayaan (*trust*) sangat menentukan loyalitas dan kepercayaan nasabah di era digital ini.(Sanjaya et al., 2025).

Pada kenyataannya, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik ideal dari Revolusi Industri 4.0 (AI, IoT, Big Data) di bidang Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), terutama terkait sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur. Kesenjangan yang paling signifikan terdapat pada tuntutan untuk cepat mengadopsi teknologi di era 4.0 dan kesiapan sumber daya manusia serta infrastruktur yang belum merata. Untuk kedua sektor ini, masalah tersebut diperburuk oleh tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang seharusnya menjadi pembeda utama, tetapi sering kali secara praktik hanya dianggap sebagai lapisan tambahan pada teknologi yang ada (Sari, 2022).

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana konsep teoritis Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam seharusnya direkonstruksi/diadaptasi di era Industri 4.0, 2) Bagaimana implementasi Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0, serta 3) bagaimana strategi sinergi yang dapat dibangun antara Perbankan Syariah lembaga MPI dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di era 4.0.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu 1) mengetahui konsep teoritis Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam seharusnya direkonstruksi/diadaptasi di era Industri 4.0, 2) mengetahui implementasi Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0, serta 3) mengetahui strategi sinergi yang dapat dibangun antara Perbankan Syariah lembaga MPI dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di era 4.0.

Penelitian ini memiliki peran krusial untuk memastikan kedua sektor tersebut tidak hanya dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi global (seperti AI, IoT, dan Big Data), tetapi juga secara terus-menerus menggabungkan serta memperkuat nilai-nilai Islamic (seperti keadilan, transparansi, dan moralitas) ketika menghadapi dampak negatif dari perkembangan dunia digital.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada penelitian literatur (Haryono et al., 2024). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian yang adalah untuk menganalisis serta mengevaluasi karya-karya ilmiah yang berkaitan guna memahami konsep dan implementasi Perbankan Syariah dan manajemen pendidikan Islam di era Industry 4.0.

Penelitian literatur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan membandingkan berbagai pemikiran, teori, dan hasil penelitian sebelumnya untuk menciptakan sintesis konseptual yang mendalam (Darmalaksana, 2020). Metode ini dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah yang bersifat konseptual dan normatif karena mengandalkan proses berpikir logis dari data yang tersedia dalam sejumlah dokumen tertulis.

HASIL

Konsep Ideal Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Konsep ideal perbankan syariah di Era Revolusi Industri 4.0 bertumpu pada tiga pilar utama: Realisasi Maqasid al-Shariah, Akselerasi Digitalisasi, dan Peningkatan Inklusi Keuangan. Bank syariah yang ideal harus mampu berperan sebagai penggerak ekonomi yang fokus pada sektor nyata, bukan sekadar institusi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana tanpa bunga. Akselerasi digitalisasi

perbankan syariah perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada mobile banking. Bank syariah perlu mengintegrasikan Fintech Syariah, memberikan layanan Personalized Banking yang menggunakan AI untuk mengevaluasi risiko dan menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah secara tepat. Pemanfaatan platform digital memungkinkan bank syariah untuk mewujudkan inklusi keuangan yang lebih luas, menjangkau orang-orang di wilayah terpencil atau segmen ultra-mikro.

Manajemen pendidikan Islam berhadapan dengan dua tantangan utama: mempertahankan inti nilai-nilai keislaman sambil menjamin bahwa lulusan tetap sesuai dengan tuntutan pasar 4.0. Di sinilah muncul konsep yang ideal yaitu pergeseran institusi menuju Manajemen Adaptif Holistik yang menekankan pada pengembangan Insan Kamil (individu ideal) yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta memiliki Iman/Taqwa yang kuat.

Implementasi Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Implementasi perbankan Islam di Era 4.0 terpusat pada penciptaan ekosistem digital yang sesuai syariah. Proses digitalisasi layanan mencakup Pembukaan Rekening Digital, yang memungkinkan nasabah untuk membuka rekening secara online tanpa bertemu secara langsung, serta pengembangan aplikasi super yang memenuhi seluruh kebutuhan transaksi nasabah. Institusi keuangan syariah telah mengadopsi kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin untuk otomatisasi dalam menilai risiko pembiayaan, yang jauh lebih efisien dibandingkan cara tradisional.

Kemunculan FinTech Syariah menjadi bentuk penerapan konsep ini. Contohnya adalah platform Peer-to-Peer (P2P) Lending Syariah yang menghilangkan peran perantara, mengalirkan dana langsung dari para investor ke UMKM menggunakan akad mudharabah atau murabahah secara digital. Selain itu, Digital Crowdfunding Syariah (pendanaan secara kolektif) mendukung proyek-proyek yang bersifat sosial dan bisnis yang berlandaskan syariah.

Perkembangan ekosistem digital ini menuntut adanya SDM yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan dunia digital. Untuk itu, diperlukan adanya penyelenggaraan Pendidikan yang relevan dengan perkembangan jaman. Manajemen pendidikan Islam menghadapi dua tantangan sekaligus: mempertahankan inti dari nilai-nilai Islam dan memastikan lulusan tetap sesuai dengan tuntutan pasar 4.0. Konsep yang diinginkan dalam hal ini adalah pergeseran struktur organisasi menuju Manajemen Adaptif Holistik yang mementingkan pengembangan Insan Kamil (individu sempurna) yang terampil dalam Iptek dan memiliki Iman/Taqwa yang kuat.

Dalam pengembangan kurikulum, diperlukan adanya penggabungan literasi digital (seperti pemrograman, analisis data, dan kecerdasan buatan) dengan pengembangan karakter dan moral. Proses pembelajaran perlu beralih dari fokus pada guru menjadi fokus pada siswa, menggunakan platform pembelajaran daring yang adaptif dan didukung oleh kecerdasan buatan untuk menyesuaikan materi dengan ritme dan metode belajar setiap individu.

Strategi Sinergi Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi industry 4.0 yang menjadi era berkembangkan platform digital mendukung adanya perubahan dalam *consumen behaviour*. Hal ini terlihat dari makin banyaknya transaksi yang dilaksanakan secara online, pembayaran dan aktivitas banking melalui aplikasi, munculnya berbagai *learning management system* (LMS), serta maraknya berbagai strategi digital marketing menjadi bukti bahwa perekonomian berbasis digital sedang tumbuh pesat (Haya, 2025).

Adapun keahlian-keahlian yang harus dimiliki di era Revolusi Industri 4.0 ini diantaranya : *Complex Problem Solving, Critical Thinking, Creativity, People Management, Coordinating with Other, Emotional Intelligence*, serta *Judgement and Decission Making*. Dalam laporan bertajuk *Indonesian*

Digital Education and E-Learning Market Outlook to 2018-Rising Trend Of Blended To drive The Future Growth diketahui bahwa lembaga pendidikan di Indonesia telah beradaptasi dengan perkembangan pembelajaran hi-tech, di mana pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi. Kemajuan Pendidikan dan teknologi telah memberikan dampak besar bagi perkembangan SDM di bidang ekonomi khususnya (Zakariya et al., 2021).

Melihat fenomena ini, dibutuhkan adanya nomenklatur perguruan tinggi yang memberikan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dunia digital, sehingga bisa mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di era revolusi industry 4.0. Langkah strategis dalam mengembangkan dan mempertahankan esensi manajemen pendidikan islam dengan mengunguli berbagai bidang untuk menjawab keperluan dan tantangan zaman (Wijayanto et al., 2021). Langkah stategis tersebut harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan khususnya pendidikan tinggi islam dan swasta. Manajemen pengelolaan lembaga yang selama ini bersifat otoriter dan non komunikatif segera direvitalisasi dengan inovasi untuk keberlangsungan lembaga Pendidikan.

PEMBAHASAN

Konsep Ideal Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Era Revolusi Industri keempat, yang ditandai dengan penggabungan teknologi digital, kecerdasan buatan (AI), big data, serta konektivitas yang tanpa batas, membawa perubahan signifikan di hampir semua sektor kehidupan. Bagi lembaga yang berdiri di atas nilai-nilai Islam, seperti Bank Syariah dan Pendidikan Islam, Era 4.0 bukan hanya sekadar tantangan teknologi, tetapi juga kesempatan untuk menghidupkan kembali idealisme. Ideal utama di era ini adalah menciptakan sistem yang dapat menggabungkan prinsip-prinsip syariah yang bersifat universal dengan efisiensi serta jangkauan teknologi modern, menghasilkan kesejahteraan baik secara materi maupun spiritual (*Maqasid al-Shariah*) (Fasa, 2024).

Konsep perbankan syariah yang sempurna dan pengelolaan pendidikan Islam di Era 4.0 perlu saling berkolaborasi secara harmonis (Mubarok & Al Ghifari, 2025). Perbankan syariah yang ideal berperan sebagai penyedia dana yang etis serta infrastruktur digital, seperti pembiayaan pendidikan yang menggunakan qardh atau ijarah, sedangkan pendidikan Islam yang ideal berperan sebagai penghasil Sumber Daya Manusia Syariah 5.0—individu yang memiliki kejujuran (shiddiq), kecerdasan (fathanah), dan kemampuan dalam teknologi (Lubis, 2023).

Implementasi Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Implementasi perbankan syariah dan manajemen Pendidikan Islam menghadapi tiga hambatan utama. Pertama, Hambatan Regulasi, di mana kerangka hukum sering kali tidak mampu mengikuti laju inovasi FinTech dan regulasi dalam penerapan kurikulum yang selalu berubah juga menjadi kendala (Wirawan, 2020). Kedua, Hambatan Sumber Daya Manusia, yaitu permintaan mendesak akan individu yang paham akan prinsip-prinsip muamalah dan juga memiliki keahlian dalam AI, ilmu data, serta keamanan siber (Putra, 2020). Ketiga, Hambatan Keamanan dan Etika, yaitu potensi ancaman siber yang mengancam informasi nasabah dan kemungkinan penyalahgunaan data besar untuk kepentingan komersial yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Maqasid al-Shariah, seperti mendukung konsumerisme berlebihan.

Konsep ideal dari perbankan syariah dan manajemen pendidikan Islam di Era 4.0 seharusnya saling berinteraksi dengan cara yang sinergis (Husna, 2020). Perbankan syariah yang ideal berperan sebagai penyedia dana yang beretika dan menyokong infrastruktur digital (seperti pembiayaan pendidikan yang didasarkan pada *qardh* atau *ijarah*), sedangkan pendidikan Islam yang ideal berfungsi untuk

menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Syariah 4.0—individu yang berintegritas (shiddiq), cerdas (fathanah), serta ahli dalam teknologi.

Implementasi perbankan syariah dan manajemen pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan tersendiri. Tantangannya terletak pada kesenjangan digital (*digital divide*), regulasi yang selalu berubah dan butuh untuk diadaptasi, serta nilai-nilai Islami yang sesuai dengan kebutuhan di era Revolusi Industri 4.0. Perubahan yang tetap berpegang teguh pada ajaran Maqasid al-Shariah, kedua institusi ini dapat berkembang dengan maksimal dan mampu menjadi motor pendorong perkembangan social, ekonomi, serta budaya di abad ke 21.

Strategi Sinergi Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Perkembangan era revolusi industry 4.0 ini memerlukan sinergi dari Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam, Dimana perbankan syariah menyediakan modal dalam pemenuhan infrastruktur (Tartila, 2022) dan Pendidikan Islam menyediakan sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem di Masyarakat (Juariah, 2023).

Ada 3 pilar utama dalam sinergi Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam, yaitu:

1. Pembentukan sumber daya manusia (SDM) 4.0.

Pendidikan Islam merupakan wadah penyedia SDM berkualitas yang mampu menggunakan teknologi dan juga memahami ilmu agama. Untuk itu, institusi Pendidikan Islam harus mengintegrasikan materi perkuliahan dengan kompetensi digital, misalnya mata kuliah Fikih Muamalah dengan *Data science*, *AI*, dan *cybersecurity*. Tujuannya untuk bisa mendukung sektor perbankan dengan menghasilkan lulusan yang bisa bekerja sebagai auditor syariah yang familier dengan teknologi.

Selain itu, bisa juga dilaksanakan Kerjasama antara Lembaga Pendidikan islam dengan perbankan syariah melalui program magang. Kegiatan ini mampu mendukung terwujudnya kompetensi ganda (misal: sertifikasi analis data keuangan dan pengawas syariah).

2. Pendanaan untuk infrastruktur Pendidikan

Sektor perbankan syariah memiliki peranan penting sebagai penyedia dana untuk Lembaga Pendidikan islam sehingga mampu melaksanakan Pembangunan dan meningkatkan kualitas sarana prasaranaanya. Penyediaan dana ini bisa berupa pembiayaan berbasis *ijarah* (sewa) atau *murabahah* untuk penyediaan insfrastruktur, Pembangunan data center, atau juga penyediaan *learning management system*. Selain itu, perbankan syariah juga bisa menyediakan platform *crowdfunding* untuk mendanai proyek inovasi mahasiswa.

3. Kolaborasi riset, regulasi, dan inklusi.

Sinergi antara Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam bisa dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi riset, pengajuan regulasi, serta inklusi keuangan oleh Lembaga perbankan syariah untuk membantu berkembangnya Lembaga Pendidikan Islam. Kolaborasi riset diperlukan untuk menjadi masukan bagi regulator. Selain itu, sektor perbankan syariah memanfaatkan jaringan Lembaga Pendidikan islam sebagai kanal untuk pelaksanaan kegiatan edukasi finansial dan inklusi keuangan. Masyarakat diajari menggunakan layanan digital keuangan syariah sehingga mampu mengurangi kesenjangan digital.

Sinergi dan kolaborasi ini menciptakan *circle* manfaat, di mana Lembaga Pendidikan Islam menghasilkan SDM kompeten yang dibutuhkan oleh sektor Perbankan Syariah. Sektor perbankan syariah berperan dalam penyediaan pendanaan untuk peningkatan kualitas pedidikan. Sinergi kedua pihak ini mampu mendorong berkembangnya Masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 yang berbasis nilai-nilai Islami.

SIMPULAN

Konsep perbankan syariah yang ideal dan tata Kelola pendidikan Islam di Era industri 4.0 perlu diselaraskan. Sektor perbankan syariah berperan sebagai penyedia dana untuk pembiayaan pendidikan yang menggunakan *qardh* atau ijarah, sedangkan pendidikan Islam yang ideal berperan sebagai penghasil Sumber Daya Manusia Syariah 5.0.

Implementasi perbankan syariah dan manajemen pendidikan Islam memiliki tantangan tersendiri. Tantangannya yaitu munculnya kesenjangan digital di masyarakat, regulasi pemerintah yang selalu berubah , serta penerapan nilai-nilai Islami yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan di era Revolusi Industri 4.0.

Perkembangan era revolusi industry 4.0 ini memerlukan sinergi dari Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam, Dimana perbankan syariah menyediakan modal dalam pemenuhan infrastruktur dan Pendidikan Islam menyediakan sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem yang ada di Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. H. (2024). Ekonomi Islam dan Revolusi Industri 4.0: Tinjauan Literatur. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/172>
- Aliah, F., & Irawan, D. (2024). Strategi Pendidikan Islam Kontekstual Dalam Menyongsong Era Disrupsi Digital. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 1–12.
- Arifin, B. D., & Fasa, M. I. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL ERA INDUSTRI 4.0 REVOLUSI LAYANAN YANG MENGUBAH LANSKAP PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Manajemen, Akuntansi Dan Logistik* <https://ciptakind-publisher.com/jumati/index.php/ojs/article/view/208>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Duryat, M. (2019). Opportunity Pendidikan: Transformasi Di Era Disrupsi Dan Revolusi Industri 4.0. *Gema Wiralodra*, 10(1), 93–104.
- Fasa, M. I. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL ERA INDUSTRI 4.0 REVOLUSI LAYANAN YANG MENGUBAH LANSKAP PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1322>
- Hakim, L. (2021). Transformasi pendidikan agama islam: strategi dan adaptasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 760–766.
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman, S. (2024). New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi. *An-Nuur*, 14(1).
- Haya, S. A. (2025). Peluang Dan Tantangan Implementasi Teknologi Informasi Dalam Bisnis Syariah. *of Islamic Finance and Economics*. <https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/fet/article/view/107>

- Husna, F. (2020). Wajah ekonomi 4.0: Perbankan syari'ah digital, peningkatan daya saing dan strategi dakwah Islam. *Idarotuna*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/11328>
- Juariah, S. (2023). Paradigma pendidikan Islam dan pengembangan sumber daya insani dalam membentuk etika dan karakter dalam masyarakat Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65–71.
- Lubis, A. S. (2023). *Monografi Kompetensi Sumber Daya Manusia 5.0 Berbasis Spiritualitas dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. umsu press.
- Mubarok, Z., & Al Ghifari, F. H. (2025). KAJIAN LITERATUR TENTANG INTEGRASI NILAI-NILAI EKONOMI SYARIAH DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 4(1), 179–190.
- Mulyadi, D. (2021). Pelaksanaan kurikulum jenjang pendidikan tinggi pada era revolusi industri 4.0 melalui blended learning. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 63–72.
- Nurzianti, R. (2021). Revolusi lembaga keuangan syariah dalam teknologi dan kolaborasi fintech. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 37–46.
- Putra, M. (2020). *Pemahaman Terhadap Tantangan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)*. repository.iainbengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6234/>
- Sanjaya, R., Dewi, A. L., & Hilalludin, H. (2025). Inovasi Digital Pada Perbankan Syariah: Peluang Dan Tantangan Dalam Era Ekonomi 4.0. *Jurnal Al-Hilali*. <https://risetcendikia.com/index.php/jurnal-al-hilali/article/view/7>
- Sari, W. sari. (2022). Implementasi Prinsip Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Dalam Penerapannya Dibeberapa Bidang Berbasis Ekonomi Dan Syariah. *KarismaPro*. <https://journal2.unfari.ac.id/index.php/karismapro/article/view/254>
- Tartila, M. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3310–3316.
- Wijayanto, K., Mudofir, M., & Makruf, I. (2021). Transformasi Manajemen Infrastruktur Pendidikan Dalam Era Disrupsi Teknologi di IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 829–839.
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1), 1–16.
- Zakariya, A. F., Istiqomah, N. H., & Aji, B. (2021). Potensi Wakaf Uang Digital (Financial Technologi Syariah) Dalam Membangun Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 4(2), 109–124. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v4i2.892>